

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN DAN KINERJA PASAR  
(Studi Empiris pada *High Tech* dan *Low Tech* Industri)**

**Junaedi**

Politeknik Indonusa Surakarta  
E-mail : joen\_vis@yaho.co.id

**Abstrak**

*Perkembangan ekonomi dan teknologi informasi saat ini membawa dampak pada perubahan pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing saat ini tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk asset tak berwujud saat ini menjadi titik berat perhatian perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bersaing dan meningkatkan kinerja, salah satu dari aset pengetahuan adalah modal intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja pasar pada perusahaan manufaktur berteknologi tinggi (*High Tech*) dan berteknologi rendah (*Low Tech*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat analisis Partial Least Square (PLS).*

*Berdasarkan hasil analisis PLS terhadap perusahaan manufaktur high technology menunjukkan bahwa modal intelektual (IC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan dan kinerja pasar. Hasil analisis pada perusahaan low technology menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan low technology, sedangkan terhadap pertumbuhan dan kinerja pasar tidak berpengaruh secara signifikan.*

***Kata kunci: Modal intellectual, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, kinerja pasar***

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dan teknologi informasi saat ini membawa dampak pada perubahan pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing saat ini tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk asset tak berwujud saat ini menjadi titik berat perhatian perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bersaing dan meningkatkan kinerja, salah satu dari aset pengetahuan adalah modal intelektual (Ulum, 2008).

Saat ini, pengakuan terhadap modal intelektual dalam mendorong nilai dan

keunggulan kompetitif perusahaan semakin meningkat, namun pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (2000), dalam penelitiannya modal intelektual perusahaan tidak diukur secara langsung, namun mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*value added capital employed – VACE*), *human capital* (*value added human capital – VAHC*), dan *structural capital* (*value added structural capital – VASC*). Pada ekonomi yang berbasis pengetahuan memiliki tujuan menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value*

*added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Menurut Pulic (1998), VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Wang (2011) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara IC dengan kinerja keuangan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Gan dan Saleh (2008) di Bursa Efek Malaysia menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan nilai pasar.

Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Ulum (2008) yang berhasil membuktikan bahwa: (1) IC (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) IC (VAIC?) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, (3) ROGIG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian Mosavi et al (2012) serta Kuryanto (2008) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan. Berpijak dari penelitian yang menunjukkan hasil kontradiktif tersebut, maka menarik untuk dikaji ulang dengan melakukan penelitian mengenai Modal Intelektual. Penelitian ini berusaha mereplikasi penelitian yang pernah dilakukan Wang (2011) dan Mosavi et al (2012) dengan beberapa modifikasi dan penyesuaian dengan kondisi di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan kinerja pasar. Pemilihan kinerja keuangan, pertumbuhan dan kinerja pasar sebagai variabel dependen karena diyakini berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan memberikan modal intelektual berdampak pada ketiga variabel tersebut, selain itu penelitian terhadap ketiga variabel tersebut secara simultan masih jarang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini juga menguji pengaruh modal intelektual pada industri manufaktur yang berbasis teknologi

tinggi (*high technology*) dan perusahaan yang tidak menggunakan teknologi tinggi (*low technology*). Bagi perusahaan manufaktur yang berbasis teknologi tinggi membutuhkan modal intelektual yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang berbasis *low technology*.

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Pemilihan sektor manufaktur sebagai sampel mengacu pada penelitian Wang (2008) dan Mosavi (2011), hanya saja penelitian ini secara khusus meneliti mengenai perusahaan manufaktur yang diklasifikasikan sebagai *high tech industry* dan *low tech industry*. Sebelumnya, penelitian Gan (2008) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang menerapkan pengembangan ICT (*Information and Communication Technology*), sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali sampel yang serupa dengan mendasarkan pada seberapa intensifnya baik riset dan pengembangan yang dilakukan perusahaan dilihat dari biaya R & D perusahaan. Setiap perusahaan manufaktur pasti memerlukan aktivitas R & D, apalagi untuk perusahaan manufaktur yang berteknologi tinggi, oleh karena itu penelitian ini membagi perusahaan manufaktur menjadi *high-tech* dan *low tech industry*.

Klasifikasi industry merujuk pada *Short-Term business Statistics* (STS, 2013) dari EU-27's *industrial growth*, berikut adalah pengkategorian *high-tech industry* dan *low-tech industry*:

- 1) *High-tech Industry*, meliputi *Pharmaceuticals*, *Computers*, *electronic & optical products*, dan *Air spacecraft*
- 2) *Low-tech Industry*, meliputi *Food*, *Beverages*, *Tobacco*, *Textiles*, *Clothing*, *Leather products*, *Wood products*, *Paper products*, *Printing*, *Furniture*, *Other manufacturing excluding medical and dental instruments*.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive*

*sampling*. Sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel *high tech industry* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan industri yang bergerak pada bidang *pharmaceuticals, computers, electronic, optical products, dan air spacecraft*.
- 2) Tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- 3) Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011.
- 4) Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan selama tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- 5) Setiap laporan tahunan mempunyai kelengkapan informasi untuk memenuhi kepentingan pengukuran masing-masing variabel.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel *low tech industry* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan industri yang bergerak pada bidang *Food, Beverages, Tobacco, Textiles, Clothing, Leather products, Wood products, Paper products, Printing, Furniture*, dan perusahaan manufaktur lainnya termasuk industri peralatan medis dan gigi.
- 2) Tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- 3) Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011.
- 4) Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan selama tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- 5) Setiap laporan tahunan mempunyai kelengkapan informasi untuk memenuhi kepentingan pengukuran masing-masing variabel.

## **b. Data Penelitian**

### **1) Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI yang dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan manufaktur *high-tech industry, low tech industry* yang terdaftar di BEI serta *Indonesian Capital Market Directory*.

## **2) Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

## **c. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **1) Variabel Independen**

Variabel Independen *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital* yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan *Intellectual Capital*. Dimana kinerja *Intellectual Capital* disini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

### **2) Variabel Dependen**

#### **a) Kinerja Keuangan Perusahaan / Financial Performance (FP)**

Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah *financial performance (FP)*, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata dalam periode penelitian, adapun indikatornya:

##### **i. Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (rasio lancar) adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

##### **ii. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt equity ratio* adalah rasio hutang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

##### **iii. Assets Turnover (ATO)**

*Asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset.

**iv. Return on Investment (ROI)**

*Return in investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

**v. Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

**vi. Ukuran Perusahaan (SIZE)**

*Size* (ukuran perusahaan) digunakan sebagai variabel kontrol, karena khawatir kinerja keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan.

**b) Pertumbuhan Perusahaan / Growth (GR)**

Variabel pertumbuhan perusahaan diproyksikan dengan 2 indikator yaitu:

**i. Pertumbuhan Laba (EG)**

Pertumbuhan laba (EG) mengindikasikan kenaikan laba dari tahun ke tahun

**ii. Pertumbuhan Aktiva (AG)**

Pertumbuhan aktiva (AG) menunjukkan kenaikan aktiva dari tahun ke tahun.

**c) Kinerja Pasar/ Firms' Market Value (MV)**

Variabel dependen ketiga dalam penelitian ini adalah *firms' market value* (MV) yang diprosikan dengan

**i. Price to Book Value ratio (PBV)**

*Price to Book Value ratio* (PBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat "hidden asset" yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

**ii. Price to Earning Ratio (PER)**

*Price to Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas

untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini mendasarkan atas rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

**d. Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan rasio akuntansi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel/Indikator	Rumus	Sumber
1	<i>Intellectual Capital</i>		
	VACA (Value Added Capital Employed)	$\frac{VA}{CE}$	LK & ICMD
	VAHU (Value Added Human Capital)	$\frac{VA}{HC}$	LK & ICMD
	STVA (Structural Capital Value Added)	$\frac{SC}{VA}$	LK & ICMD
	Formulasi perhitungan VAIC <sup>TM</sup> adalah sebagai berikut: a. <i>Output</i> (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain b. <i>Input</i> (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan) c. <i>Value Added</i> (VA) : Selisih antara <i>Output</i> dan <i>Input</i> $VA = OUT - IN$ d. <i>Human Capital</i> (HC) : Beban karyawan e. <i>Capital Employed</i> (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih) f. <i>Structural Capital</i> (SC) : selisih antara <i>value added</i> dan <i>human capital</i> $SC = VA - HC$ Sumber: Pulic (1998; 1999; 2000)		
2	<i>Kinerja Keuangan Perusahaan / financial performance</i>		
	<i>Current ratio</i> (CR)	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$	LK & ICMD
	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	$\frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$	LK & ICMD
	<i>Total assets turnover</i> (ATO)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{total asset}}$	LK & ICMD
	<i>Return on investment</i> (ROI)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	LK & ICMD
	<i>Return on equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$	LK & ICMD
	<i>Earning Growth</i> (EG)	$\frac{\text{labatahun}_t}{\text{labatahun}_{t-1}}$	LK & ICMD
	<i>Asset Growth</i> (AG)	$\frac{\text{asset}_t}{\text{asset}_{t-1}} - 1 \times 100\%$	LK & ICMD
	<i>Ukuran perusahaan</i> (SIZE) (Variabel Kontrol)	Ln Total Asset	LK & ICMD
3	<i>Pertumbuhan Perusahaan / Growth</i>		
	<i>Earning Growth</i> (EG)	$\frac{\text{labatahun}_t}{\text{labatahun}_{t-1}} - 1 \times 100\%$	LK & ICMD
	<i>Asset Growth</i> (AG)	$\frac{\text{asset}_t}{\text{asset}_{t-1}} - 1 \times 100\%$	LK & ICMD
4	<i>Kinerja Pasar Perusahaan / Firms' Market Value</i>		
	<i>Price to book value ratio</i> (PBV)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$	LK & ICMD
	<i>Price to earning ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Labaperusahaan}}$	LK & ICMD

Keterangan:  
 LK = Laporan Keuangan  
 ICMD = Indonesian Capital Market Directory

#### e. Metoda Analisis Data

Hipotesis yang diajukan di atas, akan diuji menggunakan teknik analisis data yakni:

##### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean, standard deviation, maximum, minimum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode, pengumpulan pengujian, dan pengungkapan data guna membuat gambaran yang jelas tertentu variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses intepretasi. Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel. (Hair, et.al. 2010)

##### b. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel yang digunakan merupakan variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif. PLS sebuah pilihan teknik yang cocok karena ukuran sampel yang kecil dan *normally atribute variable*. Alat analisis PLS yang digunakan untuk menjawab hipotesis satu, dua dan tiga.

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja IC (VAIC™) dengan kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja pasar dalah *stakeholder theory* dan *resource based theory* (Belkaoui, 2003).

#### a. Stakeholder Theory

Teori ini memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Gudono (2014) menyebutkan bahwa pendekatan *stakeholder* pertama kali muncul dan mulai dikembangkan oleh Freeman dengan karyanya yang kemudian populer pada tahun 1984 yaitu "*Strategic*

*Management: A Stakeholder Approach*". Freeman (1984) mengartikan *Stakeholder* sebagai kelompok atau individu maupun yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh upaya organisasi dalam merealisasikan tujuannya. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan, pertumbuhan serta kinerja pasar, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan perusahaan (Watts dan Zimmermn, 1986).

#### b. Resource Dependence Theory

*Resource Dependence Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Gudono (2014) menyebutkan bahwa teori ini bermula pada gagasan yang dikembangkan oleh Ulrich dan Barney pada tahun 1984. *Resource Dependence Theory* berpandangan bahwa penguasaan (pengendalian) pihak luar atas sumber daya yang diperlukan untuk membatasi diskresi manajemen, bisa menggagalkan pencapaian tujuan organisasi dan bahkan mengancam eksistensi orgganisasi (Scott, 1998). Oleh sebab itu kelangsungan organisasi tergantung pada kemampuan manajemen memaksimalkan power organisasi khususnya mendapatkan sumber daya.

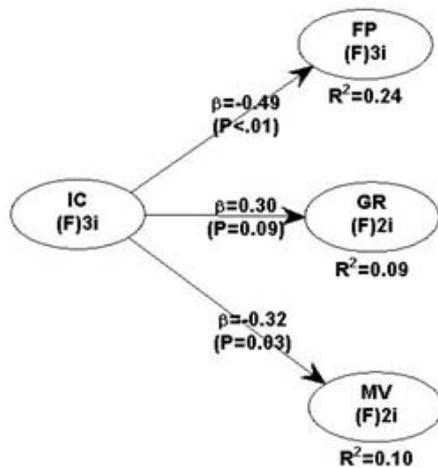
Dalam konteks untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan, Ulrich dan Barney (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik

dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Pengujian Pada High Technology Industri.

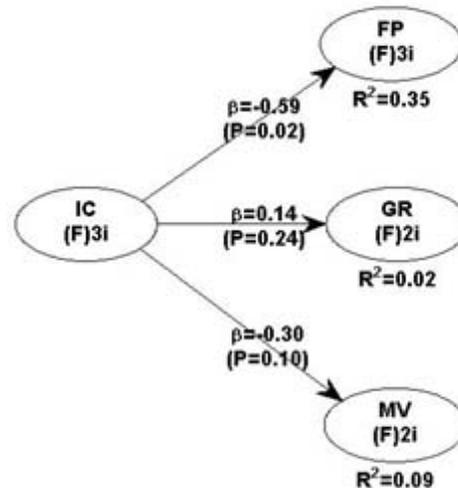
Hasil uji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan kinerja pasar pada perusahaan high technology dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Hasil analisis PLS terhadap perusahaan manufaktur high technology atau yang menggunakan teknologi tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan menunjukkan bahwa modal intelektual (IC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $p=0,000$ ), pertumbuhan ( $p=0,09$ ) dan kinerja pasar ( $p=0,03$ ), hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan nilai tambah yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan dan kinerja pasar bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan teknologi tinggi.

##### b. Pengujian Pada Low Technology Industri.

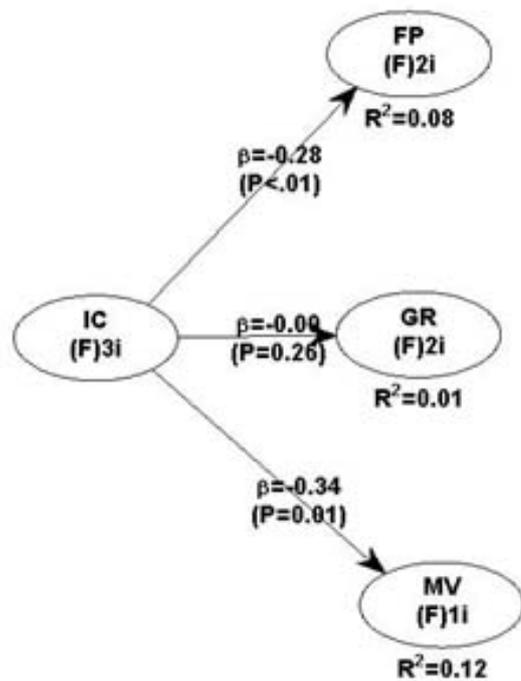
Hasil uji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan kinerja pasar pada perusahaan manufaktur low technology dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Perusahaan manufaktur seperti industry makanan dan minuman, textile, rokok, atau pakaian dan pengolahan kayu umumnya tidak memerlukan teknologi yang tinggi, industry seperti ini umumnya merupakan industry padat karya yang membutuhkan banyak sumber daya manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saja, sedangkan terhadap pertumbuhan dan kinerja pasar tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual mampu meningkatkan nilai tambah bagi kinerja fundamental perusahaan, namun tidak mampu meningkatkan nilai tambah bagi pertumbuhan dan kinerja pasar.

##### c. Pengujian Pada Manufacture Industri

Hasil uji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan kinerja pasar pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Hasil analisis terhadap seluruh perusahaan manufaktur baik yang menggunakan high technology maupun yang low technology menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $p=0,000$ ) dan kinerja pasar ( $p=0,01$ ), sedangkan terhadap pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa modal intelektual dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar pada industri manufaktur di Indonesia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
- 2) Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pertumbuhan perusahaan manufaktur.
- 3) Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan manufaktur.

### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian berikutnya dengan tema yang sama sebaiknya memasukkan seluruh biaya karyawan untuk menghitung VAHU seperti biaya gaji dan upah, biaya pelatihan, bonus, biaya studi agar hasil lebih baik, karena dalam penelitian ini hanya memasukkan biaya gaji dan upah saja.
- 2) Bagi peneliti yang hendak mengkaji modal intelektual secara lebih mendalam dapat menambah obyek penelitian pada berbagai jenis industri sehingga hasilnya lebih robust karena diyakini modal intelektual untuk masing-masing industri tersebut berbeda.

## 6. REFERENSI

- Belkaoui, A.R. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Hair, et.al. 2010. *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective. Seventh Edition*. Pearson. New York.
- Kin Gan and Zakiah Saleh. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 2008, 113-130
- Kuryanto, Benny dkk. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan". *SNA XI*. Pontianak.
- Mu Shun Wang. 2011. Intellectual Capital and Firm Performance. *Annual Conference on Innovations in Business & Management London, UK*.
- Mosavi, Seyed Alireza, Shekoufeh Nekouezadeh and Mahnoosh Ghaedi . 2012. A study of relations between intellectual capital components, market value and finance performance. *African Journal of Business Management*. Vol. 6 (4), pp. 1396-1403, 1 February, 2012
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". *Paper presented at the 2nd*

*McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*

\_\_\_\_\_. 1999. "Basic information on VAICTM". available online at: [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net). (diakses tanggal 20 Mei 2009).

\_\_\_\_\_. 2000. "VAICTM – an accounting tool for IC management". available online at: [www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm](http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm) (accessed November 2006).

Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". *SNA XI*. Pontianak.